

**KONTRIBUSI KEBIASAAN MEMBACA DAN MOTIVASI BELAJAR  
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS X SMA  
NEGERI 2 PADANG**

Fitra Afrida Amna, Riki Zakaria

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nan Tongga Lubuk Alung

Email: [fitra\\_afridaamna@yahoo.com](mailto:fitra_afridaamna@yahoo.com)

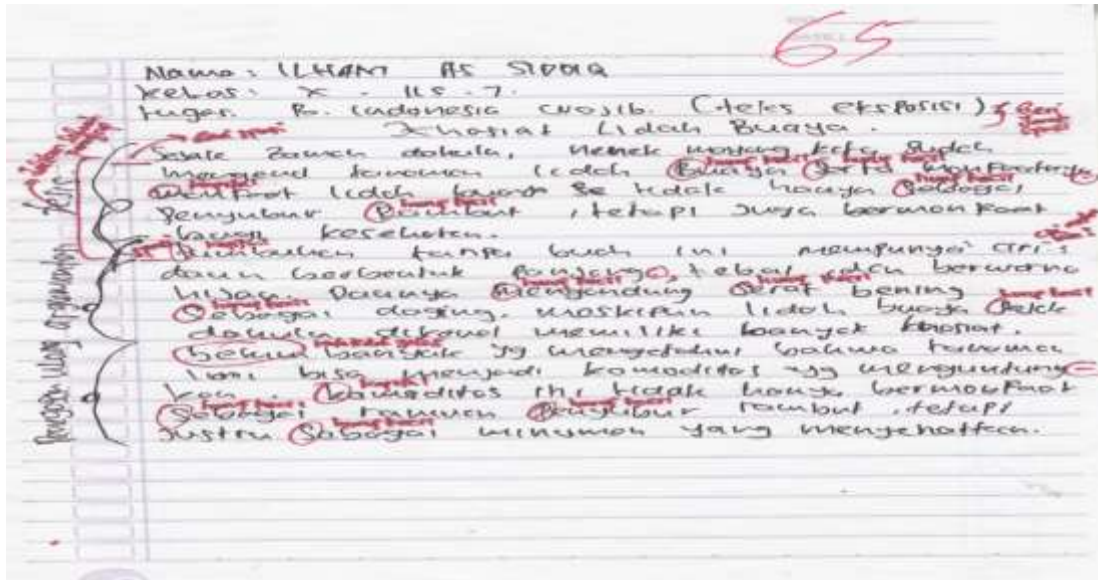
**ABSTRACT**

*The low ability of writing expository texts, low reading habits, and the motivation of students in grade X SMA Negeri 2 Padang behind this research. The purpose of the study describes the amount of the contribution of reading habits and motivation to learn the ability to write exposition of text students of class X SMA Negeri 2 Padang. The research type is quantitative by using descriptive method and correlation design with population 274 people and sample 74 students. Sampling technique is done by random sampling. The instrument of this research is questionnaire and performance test. Technique analyze research data using Pearson Product Moment correlation test (PPM), double correlation test, t test, F test, and determinant coefficient formula. The results of the study illustrate that there is a habit of reading and motivation to learn together to contribute and a significant relationship to the ability to write exposition class X SMA 2 Padang.*

**Keywords: Reading Habit, Learning Motivation, Writing Ability**

**PENDAHULUAN**

Kegiatan menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Salah satunya terlihat pada pembelajaran menulis teks eksposisi yang dimuat dalam silabus kurikulum 2013 di kelas X semester ganjil. Hal ini ada pada Kompetensi Dasar memproduksi teks eksposisi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Walaupun teks eksposisi menjadi muatan pembelajaran bahasa Indonesia, siswa masih mengalami kesulitan dalam memproduksi teks eksposisi dengan baik. Hal itu diketahui dari hasil observasi terhadap guru bidang studi mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 2 Padang. Hasil belajar kemampuan menulis teks eksposisi siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 80. Berikut salah satu contoh hasil tulisan siswa kelas X IIS<sub>1</sub> yang dinyatakan belum mencapai KKM.



**Gambar 1. Contoh Tulisan Teks Eksposisi Siswa**

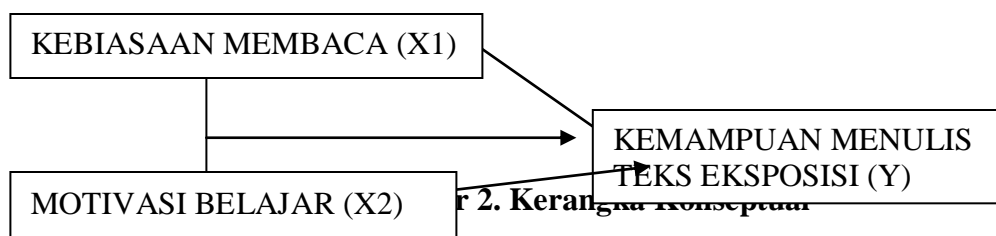
Berdasarkan hasil tulisan siswa dalam menulis teks eksposisi, ternyata belum lengkap secara struktur sehingga teks eksposisi siswa belum memenuhi aspek penilaian sebuah teks eksposisi, yaitu menentukan dan memilih topik tulisan, mengembangkan topik tulisan, menggunakan struktur bahasa (bentuk kata dan kalimat), menggunakan ejaan dan tanda baca (mekanisme tulisan), dan menggunakan gaya (termasuk kosakata dan leksikon). Kesalahan dari segi ejaan dan tanda baca tampak pada penulisan tanda titik pada judul tulisan, kesalahan lain berupa penulisan huruf kapital seperti kata “Zaman”, “Buaya”, “Sudah”, “Rambut” yang seharusnya ditulis huruf kecil. Jika dilihat dari struktur teks eksposisi, tulisan siswa tersebut sudah dapat dikatakan benar karena sudah terdapat judul, pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, dan pernyataan ulang pendapat. Namun, jika dilihat segi isi seperti judul, ejaan, kosakata, kalimat, dan menghilangkan atau menambah suatu hal yang mengacu pada tulisan, masih kurang teliti.

Merujuk pada hasil penelitian Suhendar (1993) bahwa keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, melainkan harus melalui proses latihan yang banyak dan teratur. Siswa seharusnya difasilitasi oleh guru dalam menuangkan ide dan gagasan ke dalam tulisan-tulisan melalui pelatihan yang intensif. Kegiatan tersebut seharusnya dilakukan secara rutin dan berkala agar siswa dapat terbimbing. Selain itu, kemampuan siswa dalam menulis akan dapat terbentuk secara bertahap melalui proses tersebut. Melalui kegiatan menulis siswa dapat mengenal dirinya, mengemukakan gagasan dan perasaan secara lisan dan tertulis, berpartisipasi dalam masyarakat, menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Selain itu, faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan siswa SMA Negeri 2 Padang dalam menulis adalah kurangnya kebiasaan membaca dan kurangnya motivasi belajar terhadap kegiatan menulis. Hasil wawancara terhadap siswa bernama Rhuilia Bunga Maulinina kelas X di SMA Negeri 2 Padang, penulis dapat informasi yaitu (1) Buku pelajaran dan buku bacaan umum tidak terkoleksi secara lengkap di perpustakaan sekolah, (2) siswa jarang mengkoleksi buku-buku baru yang terbit di gramedia atau toko buku, (3) Kurangnya

kegemaran membaca di kalangan siswa karena siswa terbiasa mendapatkan informasi instan yang biasa diperoleh dari siaran TV dan media elektronik lainnya, (4) siswa tidak menjadikan kebiasaan membaca merupakan suatu kegiatan penting dalam kebutuhan hidup. (5) siswa tidak menjadikan kegiatan membaca sebagai bagian dari suatu hobi atau kesenangan.

Kemudian kurangnya motivasi guru kepada siswa agar tidak beranggapan membaca dan menulis merupakan suatu hal yang sangat membosankan. Pada kenyataannya, siswa SMA Negeri 2 Padang memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini ditandai dengan siswa sering meminta izin keluar jika jadwal pembelajaran. Selain itu, siswa jarang mengerjakan tugas murni sebagai hasil kerjanya sendiri. Siswa lebih suka menyontek hasil pekerjaan temannya. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tentu akan mengikuti pembelajaran dengan baik, dan sebaliknya. Padahal faktor inilah yang berperan penting dalam kemampuan menulis khususnya teks eksposisi. Siswa yang berminat terhadap sesuatu, biasanya mempunyai motivasi yang kuat untuk berbuat aktif dan melakukan kegiatan yang dapat memuaskan keinginan. Adanya motivasi belajar yang tinggi, akan mendorong siswa untuk bergerak aktif melakukan kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca akan menuntun siswa untuk dapat menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan khususnya teks eksposisi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang. Penelitian dilakukan pada bulan April 2018. Jumlah siswa kelas X sebanyak 274 orang yang tersebar dalam 9 kelas. Sampel merupakan bagian dari poulasi yang mewakili seluruh populasi yang dijadikan objek penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *simple random sampling* atau pengambilan secara acak sederhana melalui undian jumlah sampel sebanyak 74 orang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, angket diberikan kepada siswa untuk memperoleh data kebiasaan membaca siswa dengan cara membubuhkan tanda centang pada pernyataan yang dipilih. *Kedua* angket diberikan kepada siswa untuk memperoleh data motivasi belajar siswa dengan cara membubuhkan tanda centang pada pernyataan yang dipilih. *Ketiga* siswa mengerjakan tes akhir menulis teks eksposisi untuk memperoleh data kemampuan siswa. Setelah selesai, lembaran kerja siswa dikumpul kemudian diperiksa sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa skor dari ketiga variabel penelitian. Langkah analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut: *pertama*, yaitu memberikan skor pada masing-masing angket dan tes yang diberikan. Sebelum data dianalisis lebih lanjut, perlu dilakukan uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearlitas data.

Uji normalitas dapat dilakukan, untuk mengetahui normal tidaknya data yang diperoleh dengan menggunakan uji *liliefors*. Uji homogenitas bertujuan untuk, mengetahui homogen tidaknya data yang terkumpul dengan menggunakan uji *Harley* (Irianto, 2009 : 276). Pengujian hipotesis menggunakan uji t dan F.

## HASIL PENELITIAN

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *pearson product* uji korelasi ganda, uji t, uji F, dan menghitung koefisien determinan. Uji korelasi ganda dilakukan untuk mengetahui korelasi dua variabel bebas, yaitu kebiasaan membaca ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan variabel terikat, yaitu kemampuan menulis teks eksposisi (Y). Selanjutnya, uji F dilakukan untuk mengetahui signifikansi hubungan variabel kebiasaan membaca dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis teks eksposisi (Y).

Kemudian, untuk menentukan besar pengaruh variabel kebiasaan membaca ( $X_1$ ) terhadap variabel kemampuan menulis teks eksposisi (Y), besar pengaruh variabel motivasi belajar ( $X_2$ ) terhadap variabel kemampuan menulis teks eksposisi (Y), dan besar pengaruh variabel kebiasaan membaca ( $X_1$ ), motivasi belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel kemampuan menulis teks eksposisi (Y) adalah dengan menghitung koefisien determinan. Pengujian ketiga hipotesis penelitian diuraikan sebagai berikut.

### a. Hasil penghitungan pengujian hipotesis pertama

Tabel 1. Uji Hipotesis Pertama

Korelasi antara Variabel	Koefisien Korelasi ( $r_{x_1y}$ )	Koefisien Determinasi (KP)	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
				$\alpha = 0,05$
Kebiasaan membaca ( $X_1$ ) terhadap kemampuan menulis teks eksposisi (Y)	0,669	44,7%	6,81	3,12

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa variabel kebiasaan membaca ( $X_1$ ) berkontribusi dengan variabel kemampuan menulis teks eksposisi (Y) sebesar 44,7%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks eksposisi (Y) berkontribusi sebesar 44,7% oleh kebiasaan membaca ( $X_1$ ), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, semakin tinggi kebiasaan membaca maka semakin tinggi kemampuan menulis teks eksposisi (Y) siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Padang.

Dalam menguji signifikansi besar hubungan kebiasaan membaca ( $X_1$ ) terhadap kemampuan menulis teks eksposisi (Y) dilakukan uji signifikansi dengan uji t. Setelah itu, dibandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Kaidah pengujiannya adalah jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka signifikan, jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , tidak signifikan. Berdasarkan uji signifikansi dengan menggunakan uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,81 sedangkan  $t_{tabel}$  dengan tingkat kesalahan  $\alpha = 0,05$  dan  $db = n - 2 = 74 - 2 = 72$  sebesar 3,12. berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $6,81 > 3,12$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti hipotesis pertama yang berbunyi kebiasaan membaca berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Padang.

Selanjutnya, berdasarkan uji linieritas model regresi yang telah dilakukan dalam persyaratan analisis terhadap pasangan data kebiasaan membaca dan kemampuan menulis teks eksposisi sebesar (b) sebesar 0,66 dan konstanta (a) 52, 14. Dengan demikian, hubungan kebiasaan membaca terhadap kemampuan menulis teks eksposisi dapat dinyatakan dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 52,14 + 0,66X_1$ . Hal ini menunjukkan bahwa jika tidak ada kebiasaan membaca atau  $X_1=0$ , maka kemampuan menulis teks eksposisi telah ada sebesar 52,14. Persamaan regresi tersebut bisa digunakan untuk prediksi, yaitu apabila kebiasaan membaca diperbaiki satu nilai, kemampuan menulis teks eksposisi (Y) meningkat sebesar 0,66. Oleh karena itu, jika ingin meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi, kebiasaan membaca siswa harus ditingkatkan.

#### b. Hasil penghitungan pengujian hipotesis kedua

Tabel 2. Uji Hipotesis Kedua

Korelasi antara Variabel	Koefisien Korelasi ( $r_{x_1y}$ )	Koefisien Determinasi (KP)	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
				$\alpha = 0,05$
Motivasi belajar ( $X_2$ ) terhadap kemampuan menulis teks eksposisi (Y)	0,507	25,79%	9,48	3,12

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa variabel motivasi belajar ( $X_1$ ) berkontribusi dengan variabel kemampuan menulis teks eksposisi (Y) sebesar 25,7%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks eksposisi (Y) berkontribusi sebesar 25,7% oleh motivasi belajar ( $X_1$ ), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi kemampuan menulis teks eksposisi (Y) siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Padang.

Dalam menguji signifikansi besar hubungan motivasi belajar ( $X_2$ ) terhadap kemampuan menulis teks eksposisi (Y) dilakukan uji signifikansi dengan uji t. Setelah itu, dibandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Kaidah pengujiannya adalah jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka signifikan, jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , tidak signifikan. Berdasarkan uji signifikansi dengan menggunakan uji t diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9,48 sedangkan  $t_{tabel}$  dengan tingkat kesalahan  $\alpha = 0,05$  dan  $db = n-2 = 74-2 = 72$  sebesar 3,12. berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $9,48 > 3,12$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti hipotesis pertama yang berbunyi motivasi belajar berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Padang.

Analisis Uji linieritas model regresi yang telah dilakukan dalam persyaratan analisis terhadap pasangan data motivasi belajar dan kemampuan menulis teks eksposisi sebesar (b) sebesar 0,48 dan konstanta (a) 36,81. Dengan demikian, hubungan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis teks eksposisi dapat dinyatakan dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 36,81 + 0,48X_2$ . Hal ini menunjukkan bahwa jika tidak ada motivasi belajar atau  $X_2=0$ , maka kemampuan menulis teks eksposisi telah ada sebesar 36,81. Persamaan regresi tersebut bisa digunakan untuk prediksi, yaitu apabila motivasi belajar diperbaiki satu nilai, kemampuan menulis teks eksposisi (Y) meningkat sebesar 0,48. Oleh karena itu, jika ingin meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi, motivasi belajar siswa harus ditingkatkan.

## c. Hasil penghitungan pengujian hipotesis ketiga

Tabel 3. Uji Hipotesis Ketiga

Korelasi Variabel	antara	Koefisien Korelasi ( $R_{X_1X_2Y}$ )	Koefisien Determinasi (KP)	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$
					$\alpha = 0,05$
Kebiasaan membaca ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) terhadap kemampuan menulis teks eksposisi (Y)		0,7386	54.83%	8,52	3,13

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa variabel kebiasaan membaca ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama berkorelasi dengan variabel kemampuan menulis teks eksposisi (Y) sebesar 0,7383. Selanjutnya, besar pengaruh variabel kebiasaan membaca ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama kemampuan menulis teks eksposisi (Y) adalah sebesar 54,56%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks eksposisi (Y) dipengaruhi oleh kebiasaan membaca dan motivasi belajar secara bersama-sama sebesar 54,56%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, semakin tinggi kebiasaan membaca dan motivasi belajar maka semakin tinggi kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA 2 Kota Padang.

Dalam menguji signifikansi besar pengaruh kebiasaan membaca ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis teks eksposisi (Y), dilakukan uji signifikansi dengan uji F dan dibandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Kaidah pengujiannya, jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka signifikan, jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka tidak signifikan. Berdasarkan uji signifikansi dengan menggunakan uji F diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 8.52 dan  $F_{tabel}$  dengan tingkat kesalahan  $\alpha = 0,05$  dan  $db_{pembilang} = k = 2$ ,  $db_{penyebut} = n - k - 1 = 74 - 2 - 1 = 71$  sebesar 3.13 berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $8,52 > 3,13$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti hipotesis ketiga, yaitu kebiasaan membaca ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama berhubungan secara signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksposisi (Y) SMA 2 Kota Padang dapat diterima.

## PEMBAHASAN

Temuan hasil penelitian berdasarkan tiga tujuan penelitian tersebut akan dibahas dan dikaitkan dengan teori yang relevan. Berikut pembahasan dari ketiga hasil penelitian tersebut. Koefisien korelasi antara kebiasaan membaca adalah sebesar = 0,669 dengan  $p < \alpha$  (0,05) berdasarkan hasil perhitungan ini dapat dijelaskan kebiasaan membaca berkontribusi terhadap kemampuan menulis teks eksposisi hubungannya positif dengan koefisien determinasi = 44,7%. Semakin tinggi kebiasaan membaca siswa, semakin baik teks eksposisi yang dihasilkannya karena melalui kegiatan membaca, mereka memperoleh informasi dari berbagai sumber-sumber bacaan, memperoleh pengetahuan tentang paparan yang hendak ditulis. Oleh karena itu, kebiasaan membaca perlu mendapatkan perhatian yang lebih oleh guru di X SMA N 2 Padang.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Krashen (1993: 15) yang mengungkapkan bahwa keterampilan membaca itu penting dalam kehidupan seorang.

Membaca diwaktu senggang sebagai sarana hiburan ternyata dapat membantu memperbaiki perkembangan pemahaman, gaya penulisan, penguasaan kosakata, ejaan dan tata bahasa. Kebiasaan membaca akan menuntun siswa untuk dapat menuangkan gagasan dan mengembangkan secara tepat dalam bentuk tulisan terutama tulisan teks eksposisi. Hal ini dipertegas oleh Tahar (2008:11) dalam bukunya yang menyatakan bahwa mustahil seseorang mampu menulis dengan baik tanpa pengalaman yang luas dari hasil membaca karena amunisi seorang penulis adalah latar belakang informasi yang luas itu yang sebenarnya didapatkan dari banyak membaca. Kebiasaan membaca merupakan satu di antara sekian banyak faktor yang memberikan sumbangan terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA N 2 Padang. Jadi, rendahnya nilai kemampuan menulis teks eksposisi siswa bisa ditingkatkan dengan meningkatkan kebiasaan membaca siswa. Guru dan orang tua perlu berupaya untuk meningkatkan kebiasaan membaca siswa agar kemampuan menulis teks eksposisi oleh siswa meningkat.

Sesuai pernyataan yang telah diuraikan dalam latar belakang penelitian bahwa kebiasaan membaca memiliki hubungan dengan kemampuan menulis teks eksposisi, pernyataan tersebut telah dibuktikan dengan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan membaca memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksposisi.

Berdasarkan hasil penelitian di X SMA N 2 Padang ditemukan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap kemampuan menulis teks eksposisi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks eksposisi siswa dipengaruhi oleh motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, motivasi belajar harus mendapatkan perhatian yang lebih dari siswa dan guru X SMA N 2 Padang.

Hasil perhitungan pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa koefisien korelasi (0.507) antara motivasi belajar berkontribusi terhadap kemampuan menulis teks eksposisi hubungannya positif dengan koefisien determinasi = 25,79%. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2009:73) motivasi adalah perubahan energi dalam memori seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Selanjutnya Hamalik (2007:12) membedakan antara motif dan motivasi. Motif adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi adalah usaha-usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi, sehingga orang itu ingin melakukannya.

Motivasi belajar merupakan hal yang penting dalam proses belajar karena motivasi bukan hanya sebagai penggerak tingkah laku, namun juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku dalam belajar. Motivasi adalah kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hal ini disebabkan motivasi belajar akan mempermudah siswa menulis teks eksposisi. Jadi, rendahnya nilai kemampuan menulis teks eksposisi siswa bisa ditingkatkan dengan meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Guru dan orang tua perlu berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar kemampuan menulis teks eksposisi mereka meningkat. Mengingat pentingnya motivasi maka diharapkan guru mampu membangkitkan motivasi siswa untuk belajar dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga membimbing siswa untuk belajar tekun dan terampil dalam menulis teks eksposisi.

Berdasarkan hasil penelitian di X SMA N 2 Padang ditemukan bahwa kebiasaan membaca dan motivasi belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap kemampuan menulis teks eksposisi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks eksposisi siswa dipengaruhi oleh kebiasaan membaca dan motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, kebiasaan membaca dan motivasi belajar harus mendapatkan perhatian yang lebih dari siswa dan guru X SMA N 2 Padang.

Hasil perhitungan pada hipotesis 3 menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara kebiasaan membaca dan motivasi belajar secara bersama-sama adalah sebesar  $r = 0,7383$  dengan  $p < \alpha (0,005)$  berdasarkan hasil perhitungan ini dapat dijelaskan kebiasaan membaca berkontribusi terhadap kemampuan menulis teks eksposisi hubungannya positif dengan koefisien determinasi = 54.56%.

Kebiasaan membaca, baik dari dalam diri maupun dari luar diri sendiri. Kebiasaan membaca timbul karena adanya tujuan dan dorongan untuk memenuhi suatu kebutuhan. Dorongan merupakan faktor di luar yang timbul dalam bentuk motivasi, berupa aktivitas belajar yang dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu keinginan yang tidak mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Kurangnya siswa termotivasi dalam membaca bisa dikaitkan dengan kesulitan dalam membaca. Motivasi sangat berpengaruh dalam membaca. Selain itu, faktor kebiasaan membaca dan motivasi belajar berkontribusi terhadap kemampuan menulis, sehingga jika terdapat kedua faktor tersebut semakin besar kontribusinya terhadap kemampuan menulis. Solusi untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam menulis secara keseluruhan, dengan menyajikan siswa berupa sastra anak-anak, sebagai cara untuk membuat tulisan yang bermakna tugas, memberikan pengetahuan dan makna tugas menulis, membangun rasa percaya diri melalui jurnal, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi dengan rekan-rekan serta menyediakan kesempatan untuk berbagi, memupuk motivasi siswa untuk menulis. Namun, meskipun siswa memperoleh kepercayaan secara tertulis kualitas tulisan mereka tergantung pada kemampuan akademik mereka.

Sesuai pernyataan yang telah diuraikan dalam latar belakang penelitian bahwa kebiasaan membaca dan motivasi belajar memiliki hubungan dengan kemampuan menulis teks eksposisi. Pernyataan tersebut telah dibuktikan dengan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan membaca dan motivasi belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksposisi. Jadi, rendahnya nilai kemampuan menulis teks eksposisi siswa bisa ditingkatkan dengan meningkatkan kebiasaan membaca dan motivasi belajar mereka. Berdasarkan temuan penelitian juga dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA N 2 Padang harus tetap ditingkatkan walaupun tingkat pencapaian tes kemampuan menulis teks eksposisi siswa tersebut berkategori baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab empat, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut ini. *Pertama*, kontribusi kebiasaan membaca terhadap kemampuan menulis teks eksposisi adalah sebesar 44,7%. *Kedua*, kontribusi motivasi belajar terhadap kemampuan menulis teks eksposisi sebesar 25,79%. *Ketiga*, kontribusi kebiasaan membaca dan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis teks eksposisi sebesar 54,56%. Kebiasaan membaca dan motivasi belajar siswa meningkat



maka kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Padang juga meningkat. Adanya motivasi belajar yang tinggi, akan mendorong siswa untuk bergerak aktif melakukan kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca akan menuntun siswa untuk dapat menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan khususnya teks eksposisi.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali dan Muljono. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irianto, Agus. 2009. *Statistik Kosep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan : Sebuah Orientasi Baru*. Ciputat: GP.
- Iskandarwassid dan Dadang Suhendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud. 2013a. *Buku Guru: Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik untuk Kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2013b. *Buku Siswa: Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik untuk Kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Krasen, S. 1993. *The Power of Reading: Insight from the Research*. Englewood. CD: Libraries Unlimited.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Natawijaya, Rohman dan Moein. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Dikti P2TK Depdikbud.
- Mahsun, dkk. 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rosidi, A. 1983. *Pembinaan Minat Baca, Bahasa dan Sastra*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Suhendar. 1993. "Efektifitas Metode Pembelajaran Bahasa pada Sekolah Menengah Di Kabupaten Bandung". Artikel (online). Diakses 14 Februari 2015.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Suroso. 2007. *Panduan Menulis Artikel dan Jurnal Yogyakarta*: Pararaton Publisng.
- Tampubolon. 1993. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca. Pada Anak*. Bandung: Angkasa.
- Tahar, Harris Effendi. 2008. *Menulis Kreatif: Panduan Bagi Pemula*. Padang: UNP Press.